

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Manusia adalah makhluk sosial dan membutuhkan manusia lain disekitarnya maka dari itu, sebagai makhluk sosial harusnya bisa memberikan hal yang positif dalam lingkungannya.

Belajar menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi peserta didik. Dengan belajar dapat membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada dasarnya belajar menjadi suatu proses perubahan yang terjadi pada diri, dari sebelumnya tidak mampu menjadi mampu. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Proses dari belajar yang baik dan maksimal akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dimana jika proses belajar berjalan dengan baik, maka peserta didik pun akan mengalami perubahan dalam tingkah laku, baik dalam pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2012, hlm. 37) “hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru kelas V di SDN Sanghiyang, peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai hal yang

menghambat proses belajar mengajar yang baik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Diantaranya yaitu pembelajaran yang diberikan oleh guru masih kurang memuaskan yang menyebabkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, kemudian model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sehingga pada saat proses belajar peserta didik hanya menyimak dan tidak terjadinya pembelajaran yang interaktif, selain itu juga media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran kurang menarik sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan sementara di SDN Sanghiyang yang dilakukan di kelas V, di peroleh data hasil belajar IPS tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar IPS hanya 30% dari 30 peserta didik yang mencapai nilai standar, selebihnya 70% memperoleh nilai dibawah 60 (di bawah standar). Dan untuk KKM yang di tentukan di kelas V SDN Sanghiyang yaitu 60.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan perubahan pada proses pembelajaran di Sekolah, yang sebelumnya pembelajaran yang terjadi hanya berpusat pada guru tidak melibatkan peserta didik, menjadi berpusat pada peserta didik dan juga menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Perubahan proses pembelajaran tersebut akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang akan membantu guru untuk membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi interaktif dan menarik.

Menurut (Riyanto, 2013 hlm. 66) "*problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajarn yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah". Selain itu Menurut (Erna Tutik Yustiani 2011 hlm. 8) "*problem based learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah (problem solving) dan dikembangkan dengan memanfaatkan teori-teori dari John Dewey". Menurut (Setyo, 2020, hlm.4) "Model *problem based learning* dihadapkan pada permasalahan sebagai dasar dalam pembelajaran yaitu dengan kata lain belajar melalui permasalahan atau berdasarkan masalah yang autentik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik".

Temuan peneliti menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian yang dilaksanakan oleh Kristiana dan Radia (2021). Kemudian temuan lain di kemukakan oleh Hendriana (2018) “terdapat perbedaan hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*”. Temuan lain yang dilakukan oleh Asniadarni (2018) “upaya meningkatkan hasil belajar IPS dapat melalui model penerapan *problem based learning* berbantuan audio visual”.

Alasan dari peneliti mengambil model *problem based learning* yaitu bahwa PBL merupakan metode pembelajaran yang memecahkan masalah, kolaborasi dan pembelajaran mandiri. Sehingga cocok untuk diterapkan pada pembelajaran khususnya pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan siswa memecahkan masalah yang diberikan guru akan membuat siswa berpikir lebih kritis yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil peneliti terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran *problem based learning*, dan hasilnya akan di tulis dalam skripsi dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.
2. Hasil belajar siswa masih dibawah KKM.
3. Guru kurang melibatkan siswa saat proses pembelajaran.
4. Siswa saat pembelajaran berlangsung hanya menyimak.
5. Guru kurang inovatif dalam penggunaan media pembelajaran.
6. Siswa merasa jenuh dan bosan karena media pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji yaitu :

1. Adakah perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Snghiyang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *problem based learning* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Sanghiyang.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Snghiyang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan peneliti dan sebagai kajian pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman mengenai pembelajaran di sekolah peneliti dapat mengaplikasikan ilmunya yang didapatkan selama perkuliahan.
- b. Bagi Pendidik, sebagai sarana dan referensi dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* .
- c. Bagi Peserta Didik, memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perluasan pengertian dari beberapa masalah yang ada dalam penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa istilah berikut.

1. Model *Problem based learning*

Menurut (Riyanto, 2013 hlm. 66) “*problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajarn yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah”. Kemudian Menurut (Setyo, 2020, hlm.4) “*model problem based learning* dihadapkan pada permasalahan sebagai dasar dalam pembelajaran yaitu dengan kata lain belajar melalui permasalahan atau berdasarkan masalah yang autentik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik”.

2. Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2013, hlm 62) “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Menurut Susanto (2013, hlm 5) “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Menurut buku panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP Universitas Pasundan (2022, Hlm. 39) adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar belakang masalah.
- b. Identikasi masalah.
- c. Rumusan masalah.
- d. Tujuan penelitian.
- e. Manfaat penelitian.
- f. Definisi operasional.
- g. Sistematika skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

- a. Model pembelajaran *problem based learning*.
- b. Hasil belajar.
- c. Hasil penelitian terdahulu yang relevan.
- d. Kerangka pemikiran.
- e. Asumsi dan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

- a. Metode penelitian.
- b. Desain penelitian.
- c. Populasi dan sampel.
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- e. Teknik analisis data.
- f. Prosedur penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil penelitian.
- b. Pembahasan.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- a. Simpulan
- b. Saran